

PERSEPSI PENATA RIAS TERHADAP PENGGUNAAN TEKNIK *AIRBRUSH* MAKEUP TATA RIAS WAJAH PENGANTIN

Johanna Febriza Korn, [Nurul Hidayah, Lilis Jubaedah]
Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Email : Johannafmua@gmail.com, [nrl.hdy@gmail.com, Lis_jb@yahoo.com]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi penata rias terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui kuisioner pada awal penelitian dan wawancara pada akhir penelitian. Data dianalisis melalui tahap penyajian data, reduksi data dan verifikasi data lalu diuji kredibilitasnya menggunakan triangulasi sumber. Pertanyaan yang ditanyakan kepada 5 informan yang berprofesi sebagai penata rias pengantin yang menggunakan teknik *airbrush*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Penggunaan teknik *airbrush* dapat menghasilkan riasan pada wajah pengantin yang lebih tahan lama, tekstur riasan yang halus, serta dimensi gradasi warna yang membur; (2) Teknik *airbrush* dapat diaplikasikan pada beberapa jenis kosmetik dalam proses tata rias, diantaranya dapat diaplikasikan untuk *foundation*, *contour*, *blush on* serta pelapis dari hasil riasan dengan teknik konvensional; (3) Teknik *airbrush* pada dapat meningkatkan kemampuan, performa, serta nilai eksistensi penata rias karena memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh penata rias lainnya secara umum; (4) Penggunaan teknik *airbrush* pada tata rias wajah pengantin harus memiliki keahlian tersendiri agar dapat menghasilkan riasan yang maksimal; (5) Penata rias yang menggunakan *airbrush* diharuskan untuk melakukan perawatan setiap komponen alat *airbrush* agar tetap berfungsi secara baik.

Kata kunci: *Penata Rias, Aibrush Makeup, dan Teknik Airbrush.*

A. Pendahuluan

Pernikahan merupakan salah satu peristiwa penting yang sakral dan suci dalam sejarah kehidupan manusia. Pada proses pernikahan terdapat bagian penting salah satunya yaitu menjadikan pengantin sebagai pusat perhatian. Salah satu upaya menunjang penampilan pengantin agar terlihat anggun dan cantik adalah dengan merias wajah pengantin tersebut. Seperti halnya busana dan aksesoris, tata rias pengantin juga memiliki peran penting. Menurut Fitri Liza (2015: 9) riasan yang tahan lama merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin.

Menurut Andi Yanto (2015: 10) Proses menuju ke arah itu tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan, karena diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran, serta penyediaan

waktu untuk melakukannya (tidak dapat dilakukan tergesa-gesa). Sehingga calon pengantin menyisihkan anggaran khusus untuk menggunakan jasa *make-up artist* atau penata rias pengantin profesional sebagai penunjang kelancaran acara pernikahan.

Penata rias pengantin adalah tenaga ahli profesional dalam bidang jasa tata rias wajah yang bertugas melayani kebutuhan calon pengantin untuk mendapatkan hasil riasan yang baik dan maksimal di hari pernikahan (Liza, 2015: 8). Di sini lah seorang penata rias pengantin dibutuhkan untuk “menyulap” tampilan calon pengantin dengan keterampilan dan sentuhan seni yang dimilikinya. Tidak heran, penata rias pengantin atau *make-up artist* menjadi sosok yang paling dicari oleh calon pengantin dalam merencanakan hari bahagiannya. Semakin banyaknya

kebutuhan dan minat masyarakat, maka profesi sebagai penata rias atau *make-up artist* dapat menjadi profesi yang menjanjikan sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan.

Menurut Chenny han (2011: 6) seorang penata rias pengantin harus mampu mewujudkan impian calon pengantin dengan menghasilkan riasan yang sesuai dan *manglingi* atau *pangling* di hari istimewa, sehingga calon pengantin merasa puas akan produk atau jasa yang di terima. Hasil tata rias yang baik dan sesuai dapat memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada calon pengantin terhadap penata rias. Dalam mencapai hasil tata rias yang baik dan sesuai setiap penata rias pengantin mempunyai teknik yang berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu hasil tata rias yang halus, tahan lama dan dapat merubah penampilan.

Mendapatkan hasil tata rias wajah yang halus dan tahan lama saat ini tidak hanya dapat diperoleh menggunakan teknik merias wajah manual dengan menggunakan kuas dan spons. Seiring berkembangnya zaman, perkembangan teknologi juga dapat menunjang eksistensi seorang penata rias untuk mempertahankan kualitas hasil riasan dan meningkatkan performa perias demi tercapainya kemajuan di tengah persaingan dunia usaha di bidang jasa tata rias. Kemajuan teknologi di bidang tata rias wajah tersebut adalah teknik *airbrush*. Teknik *airbrush make-up* dapat menjadi salah satu solusi tercapainya hasil tata rias yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Chenny Han (2011: 7-9) yaitu: "Teknik *airbrush* adalah cara merias dengan menggunakan teknik semburan tinta kosmetik melalui pena *airbrush* yang di dorong keluar melalui kompresor sehingga menghasilkan efek semburan "kabut tipis" untuk menutupi bagian wajah yang diinginkan. Teknik ini dapat memenuhi kebutuhan dalam merias wajah yang dapat menciptakan tekstur riasan yang halus, dimensi warna yang

membaur, mengunci riasan, dan tahan lama."

Fenomena *boomingnya* pemakaian teknik *airbrush* dalam menata rias wajah pengantin ini terjadi pada beberapa penata rias ternama yang tersebar di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti dari media sosial Instagram telah didapati beberapa penata rias yang menggunakan teknik tersebut, contohnya seperti Dini Indriya dengan 29ribu pengikut, Chenny Han dengan 10ribu pengikut, Kirana Fary dengan 70ribu pengikut, Olis Herawati dengan 226ribu pengikut, January Christy dengan 120ribu pengikut, dan Fauziah Hanum dengan 115ribu pengikut dalam akun media sosial Instagram. Selain menata rias pengantin, para penata rias tersebut juga telah membuka kursus menata rias. Salah satu teknik riasan andalan yang diajarkan adalah teknik *airbrush make-up*.

Selain itu banyak pula penata rias ternama lainnya yang tidak menggunakan teknik *airbrush* namun tetap mendapatkan hasil tata rias wajah yang baik dengan menggunakan teknik manual, seperti Rihan Abdat dengan 10ribu pengikut, Desiana Natalia dengan 14ribu pengikut, Ranny Vonti dengan pengikut 18ribu pengikut, dan Reza Azru dengan 247ribu pengikut pada akun media sosial instagram.

Setiap penata rias memiliki persepsi dan cara pandang yang berbeda-beda mengapa mereka memilih menggunakan teknik *airbrush* ataupun teknik manual dalam merias. Hal ini peneliti dapatkan dari hasil survei awal yang peneliti lakukan pada bulan oktober tahun 2019 dengan hasil 60% responden menyatakan bahwa penata rias mungkin akan menggunakan teknik *airbrush*, 25% responden tidak akan menggunakan teknik *airbrush* dan 15% responden mengatakan akan menggunakan teknik *airbrush* terhadap klien, 60% responden menyatakan bahwa terdapat hambatan yang ditemukan pada penggunaan teknik *airbrush* dan 70% responden tidak mengetahui cara

penggunaan teknik *airbrush* yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis merasa penting untuk mengetahui penyebab kurangnya minat dan hambatan dari penggunaan teknik *airbrush* saat merias wajah pengantin melalui persepsi dan cara pandang para penata rias yang berbeda-beda lalu berusaha menafsirkannya. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “persepsi penata rias terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi penata rias terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam merias pengantin.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang persepsi penata rias terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin sehingga menambah wawasan peneliti mengenai manfaat penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin.

B. Tinjauan Pustaka

Persepsi Penata Rias

Menurut Jalaluddin Rahmat (2015: 50) persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Berdasarkan teori mengenai persepsi yang dikemukakan oleh seorang ahli yaitu Robbins (2015: 103) bahwa “persepsi merupakan sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya.” Teori tersebut memberikan gambaran bahwa persepsi merupakan upaya untuk melihat pandangan dari seseorang terhadap suatu keadaan yang terjadi di sekelilingnya dengan berdasarkan pada hal-hal yang dapat dirasakan oleh dirinya.

Teori tersebut di perkuat oleh Wirawan (2013: 751) yang mengemukakan bahwa “persepsi merupakan proses mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi yang ditangkap oleh pancaindra untuk melukiskan dan memahaminya.” Pandangan tersebut semakin memperjelas bahwa suatu persepsi akan timbul bila berbagai informasi yang ditangkap telah diidentifikasi, kemudian dirangkai dan kemudian disimpulkan (interpretasi).

Selanjutnya menurut Gagas Ulung, (2010: 10) penata rias atau jasa perias adalah sebuah profesi di bidang jasa dari seorang seniman dengan medium seni tubuh manusia mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki. Maka dapat disimpulkan bahwa penata rias pengantin merupakan suatu profesi di bidang jasa yang mengutamakan seni estetika dan bekerja untuk membuat seorang pengantin atau klien tampak cantik dengan teknik tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi penata rias adalah suatu proses yang diperlukan untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekeliling penata rias. Persepsi timbul bila berbagai informasi yang ditangkap dari penata rias telah diidentifikasi, kemudian dirangkai dan kemudian disimpulkan (interpretasi). Persepsi tersebut dapat terbentuk karena faktor kebutuhan, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya. Sebuah persepsi penata rias juga penting terhadap suatu produk karena dapat menentukan citra produk tersebut.

Teknik *Airbrush* dalam Tata Rias Wajah Pengantin

Teknik *airbrush* pertama dipakai dalam dunia tata rias saat mendandani para aktor dan figuran dalam film kolosal Ben Hur produksi Holywood tahun 1959. Lebih dari satu dekade *airbrush make-up* populer dalam industri hiburan di Amerika, mulai film, teater, televisi, video klip, sampai

mode (Chenny Han, 2013: 7). Menurut Chenny Han (2013: 7) *airbrush make-up* adalah proses merias dengan menggunakan teknik *airbrush*, dengan sistem yang telah dirancang menggunakan sebuah pena berjarum dengan ukuran tertentu dan sebuah mesin kecil yang disebut kompresor. *Make-up* dengan menggunakan teknik manual atau konvensional biasanya menggunakan bahan-bahan seperti alas bedak, bedak padat, dan *blushon* yang dalam pengaplikasiannya menggunakan bantuan spons dan *make-up brush* atau kuas makeup. Berbeda dengan teknik *airbrush make-up* yang menggunakan alat-alat yang sudah modern dan kosmetik berbentuk cair.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik *airbrush make-up* adalah teknik merias wajah dengan cara menyemburkan kosmetik melalui pena *airbrush* dengan bantuan tekanan udara dari kompresor yang menghasilkan efek semburan “kabut tipis” untuk menutupi bagian wajah yang diinginkan. Di Indonesia sendiri, *airbrush make-up* akhirnya mulai mendapat perhatian semenjak para penata rias menerapkan teknik ini untuk merias para kliennya.

Selanjutnya, tata rias wajah bermanfaat untuk menutupi atau menyamarkan kekurangan pada wajah dan menonjolkan kelebihan pada wajah yang sebelumnya sudah indah. Selain itu merias wajah berfungsi mempertegas garis-garis wajah seperti garis pada alis, tulang hidung, mata, dan bibir. Sehingga garis wajah akan tetap terlihat jelas meski seseorang tampil di depan umum dalam jarak yang cukup jauh.

Menurut andiyanto (2015: 10) rias wajah memiliki fungsi untuk mengubah (*make over*). Perubahan ke arah lebih cantik dan sempurna tentunya, maka dalam merias wajah diperlukan pengetahuan, ketelitian, keseriusan, kesabaran dan penyediaan waktu yang cukup untuk melakukannya agar tidak tergesa-gesa.

Mendiagnosa kulit wajah adalah langkah pertama yang dilakukan sebelum merias wajah agar dapat mengenali jenis, kondisi, kelainan pada kulit dan kelemahan atau kekurangan pada wajah, kemudian dapat memilih jenis kosmetika yang sesuai dengan kulit lalu menentukan teknik merias yang sesuai.

Depdikbud (1993: 23) menyatakan tata rias wajah pengantin merupakan hal yang sangat penting dalam pernikahan karena menjadi salah satu hal yang menjadi bahan perhatian masyarakat. Dengan merias wajah juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada pengantin. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tata rias wajah pengantin merupakan seni menghias wajah pengantin yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan dengan menggunakan bantuan bahan dan alat kosmetik yang dipakai oleh seseorang yang akan melangsungkan pernikahan.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin bertujuan untuk merias wajah pengantin agar dapat memperindah dan mempercantik penampilan pengantin menggunakan bantuan teknik *airbrush* dengan cara menyemburkan kosmetik melalui pena *airbrush* dengan bantuan tekanan udara dari kompresor yang menghasilkan efek semburan “kabut tipis” untuk menutupi atau mengkoreksi bagian wajah yang diinginkan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan model Miles dan Huberman. Menurut Sugiyono (2016: 03) metode kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Model Miles dan Huberman adalah aktifitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer sebagai sumber data utama. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah lima (5) orang penata rias yang pernah menggunakan teknik *airbrush* dalam merias wajah pengantin.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dengan mempelajari sumber buku, jurnal, serta situs internet yang dianggap perlu karena berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai pelengkap data.

Teknik pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *purpose sampling*, yaitu adalah teknik mengambil sampel dengan menggunakan pemilihan yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu. Adapun ciri-ciri sampel pada penelitian ini adalah:

1. Penata rias.
2. Sudah menekuni pekerjaannya selama minimal 3 tahun.
3. Pernah menggunakan teknik *airbrush* saat merias pengantin.

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data (data gabungan observasi, wawancara, dan survey awal).

Berikut kisi-kisi pedoman wawancara:

1. Fokus Penelitian
Fokus pada penelitian ini adalah persepsi penata rias terhadap

penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan subjek penelitian diatas, maka sasaran pertanyaan ini merupakan penata rias pengantin yang menggunakan teknik *airbrush*, pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini berfungsi untuk mengetahui pengetahuan penata rias tentang teknik *airbrush*, manfaat penggunaan teknik *airbrush*, dan dampak yang dirasakan ketika menggunakan teknik *airbrush* saat merias wajah pengantin. Berikut instrumen Wawancara yang telah peneliti rancang:

a. Latar Belakang Informan:

- 1) Sejak kapan anda menjadi penata rias wajah pengantin?
- 2) Keahlian anda dalam merias pengantin di dapatkan dari mana? Apakah dari lembaga formal, nonformal atau otodidak.
- 3) Penata rias yang handal dibentuk dari pengalaman dan kemauan untuk terus belajar, ini juga merupakan hal yang penting karena tren *make-up* selalu berubah. (Fitri Liza, 2015: 8)
- 4) Apakah anda mengetahui tentang teknik *airbrush makeup*?
- 5) Apakah anda tertarik menggunakan teknik *airbrush makeup* dalam merias wajah pengantin? jika tertarik apa alasannya.
- 6) Apakah anda menggunakan teknik *airbrush* saat merias pengantin? jika menggunakan, bagian wajah mana saja yang anda rias menggunakan teknik tersebut? apakah hanya

bagian mata, alas bedak atau bagian lain.

b. Pengetahuan tentang Tata Rias Wajah Pengantin:

- 1) Tata rias wajah pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan wajah pengantin.
- 2) Riasan yang tahan lama merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin. (Fitri Liza, 2015: 9)
- 3) Apakah tekstur riasan yang halus merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin?
- 4) Apakah dimensi gradasi warna *blush-on* dan *contour* yang membaur merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin?

c. Pengetahuan tentang Teknik *Airbrush*:

- 1) Teknik *airbrush* adalah cara merias dengan menggunakan teknik semburan tinta kosmetik melalui pena *airbrush* yang di dorong keluar melalui kompresor sehingga menghasilkan efek semburan “kabut tipis” untuk menutupi bagian wajah yang diinginkan. (Chenny Han, 2014: 7)
- 2) Di Indonesia tidak banyak penata rias atau *make-up artist* yang dapat menggunakan teknik *airbrush* dengan benar karena dibutuhkan

keterampilan khusus agar aplikasi pada wajah menghasilkan tekstur sempurna. (Gagas Ulung, 2010: 11)

- 3) Apakah teknik *airbrush* mudah digunakan?
- 4) Apakah jika ingin menggunakan alat *airbrush makeup* membutuhkan modal yang besar?
- 5) Apakah sulit merawat alat *airbrush makeup*?

d. Pengaplikasian teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin:

- 1) Apakah dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menunjang eksistensi dan meningkatkan performa anda dalam merias klien?
- 2) Apakah dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat meningkatkan performa anda dalam merias klien?
- 3) Teknik *airbrush* dapat memenuhi kebutuhan dalam merias wajah yang dapat menciptakan tekstur riasan yang halus. (Chenny Han, 2014: 7)
- 4) Teknik *airbrush* dapat memenuhi kebutuhan dalam merias wajah yang dapat menciptakan dimensi warna yang membaur. (Chenny Han, 2014: 7)
- 5) Teknik *airbrush* dapat memenuhi kebutuhan dalam merias wajah yang dapat menciptakan riasan yang tahan lama. (Chenny Han, 2014: 7)
- 6) Apakah dengan anda menggunakan teknik

airbrush durasi merias menjadi lebih cepat?

- e. Dampak yang dirasakan terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam merias wajah pengantin:
- 1) Penggunaan teknik *airbrush* dapat membantu dalam merias wajah pengantin.
 - 2) Apakah anda merasa puas menggunakan teknik *airbrush*?
 - 3) Adakah hambatan yang anda temui saat menggunakan teknik *airbrush*?
 - 4) Apakah anda akan terus menggunakan teknik *airbrush* dalam merias wajah pengantin?
 - 5) Apakah anda akan merekomendasikan penggunaan *airbrush* kepada perias lain?
 - 6) Pesan-pesan untuk para penata rias wajah pengantin yang baru ingin menggunakan teknik *airbrush*

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2016: 246) aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data melalui 3 tahap, yaitu:

a. Reduksi data

Dalam tahap ini data yang diperoleh kemudian dirangkum, dipilah, sehingga pokok dari informasi tersebut dapat didapatkan dari hasil mereduksi data. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran yang

jelas mengenai informasi yang didapat dari narasumber.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, *table*, dan hal yang sejenisnya. Penyajian data memiliki tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dapat lebih mudah dan dipahami dalam penyajiannya.

c. Verifikasi data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan saat pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau temuan suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi suber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274).

D. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil wawancara diperoleh dari 5 informan dengan 27 pertanyaan yang sama. Adapun pertanyaan yang di ajukan kepada informan bertujuan untuk mengetahui persepsi penata rias terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin berdasarkan beberapa pembahasan yaitu latar belakang informan, tata rias wajah pengantin, teknik *airbrush*, manfaat teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin dan dampak yang dirasakan terhadap penggunaan teknik *airbrush* dalam merias wajah pengantin.

Hasil wawancara mengenai pembahasan tentang latar belakang informan diketahui bahwa informan CH sudah menjalani profesi sebagai penata rias pengantin selama 40 tahun, informan OD selama 15 tahun, informan IAF dan DI selama 8 tahun, dan informan RC selama 3 tahun. diketahui bahwa informan CH memperoleh keahlian merias melalui lembaga kursus Puspita Martha dan institut *airbrush* Dinair di Amerika, informan OD dan DI belajar dengan cara otodidak, informan IAF melalui lembaga formal SMK kecantikan dan lembaga kursus Puspita Martha, sedangkan informan RC melalui lembaga formal di Universitas Negeri Jakarta. semua Informan setuju bahwa penata rias yang handal dibentuk dari pengalaman dan kemauan untuk terus mempelajari tren dan teknik *makeup* terkini. Dapat kita perhatikan dari respon informan CH yang menyatakan bahwa dengan mengikuti perkembangan zaman otomatis skill akan semakin bertambah handal, informan OD menyatakan hal itu sebagai salah satu cara untuk selalu berkembang dalam pekerjaan penata rias, informan IAF menyatakan setuju, informan DI setuju bahwa sebagai perias harus mempunyai pengalaman, kemampuan serta terus mempelajari tren terkini karena tren berubah setiap tahunnya, dan informan

RC juga setuju bahwa tren akan terus berkembang begitu pula tekniknya. Berdasarkan pernyataan dari para informan dapat diketahui bahwa semua informan mengetahui teknik *airbrush make-up*. diketahui bahwa informn CH tertarik menggunakan *airbrush makeup* saat merias wajah pengantin karena merasa hasil riasan lebih melekat dengan baik dibandingkan hanya dengan menggunakan teknik konvensional. Informan OD tertarik karena beliau berpikir dengan menggunakan teknik *airbrush makeup* menjadi suatu kelebihan yang berbeda dari perias yang lain. Informan IAF tertarik menggunakan teknik *airbrush makeup* agar terlihat lebih *up-to-date*. Informan DI tertarik karena dengan menggunakan teknik *airbrush makeup* sangat membantu menghasilkan riasan yang tahan lama dan Informan RC tertarik menggunakan teknik *airbrush makeup* karena merasa teknik tersebut merupakan salah satu pembaharuan dalam teknik merias wajah. semua informan adalah pengguna teknik *airbrush makeup*. Informan CH menggunakannya untuk melapisi pemakaian bedak tabur, menurutnya dengan melapisi dapat mengunci riasan atau bisa disebut juga lebih tahan lama, selain itu beliau juga menggunakan teknik tersebut saat *contouring* dan pemakaian *blush-on*. Informan OD dan irforman DI menggunakannya untuk pengaplikasian *foundation*, *contouring* dan *blush-on*. Informan IAF menggunakannya saat pengaplikasian *setting spray*, pelapis setelah bedak, dan pemakaian *blush-on*. Lalu, informan RC menggunakannya saat pengaplikasian *foundation* dan *blush-on*.

Hasil wawancara mengenai pembahasan pengetahuan tata rias wajah pengantin diketahui semua informan setuju bahwa tata rias pengantin adalah suatu kegiatan tata rias wajah pada pengantin yang bertujuan untuk menonjolkan kelebihan yang ada dan menutupi kekurangan wajah pengantin. Informan DI bahkan mengatakan bahwa merias wajah

seseorang yang sudah cantik itu lebih *tricky*, karena jika kita salah langkah saat merias klien tersebut bisa membuat kelebihan yang dimiliki menjadi berlebihan dan aneh. semua informan setuju bahwa riasan yang tahan lama merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin. Informan CH, OD dan IAF memiliki alasan yang sama mengapa tata rias wajah pengantin harus tahan lama yaitu karena acara pernikahan memakan waktu yang cukup lama. Informan DI berpendapat bukan hanya tahan lama tapi juga tahan air karena saat akad nikah suasana menjadi haru sehingga pengantin biasanya menangis dan riasan dapat luntur. Informan RC setuju karena berpendapat bahwa pengantin memiliki rangkaian acara yang cukup banyak. semua informan setuju bahwa tekstur riasan yang halus merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin. Informan CH mengatakan bahwa kesan kulit yang halus sangat dibutuhkan oleh pengantin terutama yang memiliki kulit bopeng dan berjerawat. Informan OD mengatakan tekstur kulit yang tidak halus salah satu kekurangan dan kekurangan sebaiknya disamarkan dengan bantuan kosmetik. Informan IAF setuju karena jika tekstur kulit maupun bopeng terlihat dengan jelas maka akan kurang bagus dilihat. Informan DI mengatakan bahwa sebagai perias harus memaksimalkan hasil riasan sehalus mungkin akan tetapi untuk mencapai hal tersebut calon pengantin juga harus menjaga dan merawat kulitnya. para informan sepakat bahwa dimensi gradasi warna yang membaaur adalah salah satu faktor penting dalam merias wajah pengantin. Informan CH, OD dan RC mengatakan jika hasil gradasi nya blok atau kaku akan memberi kesan riasan yang tidak natural dan alami atau terkesan palsu, gradasi tersebut harus sangat diperhatikan sehingga hasil riasan dapat terlihat lebih baik.

Hasil wawancara mengenai pembahasan pengetahuan tentang teknik *airbrush* informan setuju bahwa agar aplikasi *airbrush* pada wajah menghasilkan tekstur sempurna seorang penata rias membutuhkan keterampilan khusus. Informan CH mengatakan bahwa harus sering berlatih agar terbiasa dan menjadi terampil menggunakan *airbrush*, walaupun menggunakan bantuan teknologi tetap harus mengedepankan keterampilan. Informan OD dan RC mengatakan bahwa menggunakan *airbrush* butuh keterampilan yang dilatih terus menerus. Informan DI mengatakan dibutuhkan belajar teknik khusus jika ingin mahir menggunakan teknik *airbrush* karena dari treatment awalnya juga sudah berbeda dengan merias menggunakan teknik konvensional. Diketahui bahwa informan CH merasa teknik *airbrush* mudah digunakan akan tetapi diiringi dengan ketelitian dan keterampilan. Informan OD dan DI mengatakan bahwa penggunaan *airbrush* sangat mudah jika sering berlatih. Informan IAF merasa mudah akan tetapi harus memperhatikan kebersihan alat agar kosmetik yang diaplikasikan tidak tercampur. sedangkan informan RC merasa sulit mengontrol keluarnya produk yang disemburkan melalui pena *airbrush* sehingga hasil riasan terkadang tidak merata dan terlihat tebal di beberapa sisi. para informan sependapat memerlukan modal yang cukup besar agar dapat membeli alat *airbrush*. Informan CH mengatakan walaupun modalnya cukup besar atau mahal tapi teknologi seperti ini merupakan investasi yang dapat membantu pekerjaannya. diketahui bahwa informan CH, IAF, DI dan OD merasa tidak sulit untuk merawat alat *airbrush*, hanya saja memang membutuhkan perhatian khusus yaitu saat habis menggunakan harus langsung dibersihkan agar sisa kosmetik tidak menyumbat lubang pena *airbrush*. Informan RC mengatakan bahwa merawat alat *airbrush* sulit dan cukup ribet, informan RC merasa membutuhkan asisten

agar dapat membantu membersihkan dan menyiapkan alat-alat tersebut sebelum dan sesudah digunakan.

Hasil wawancara mengenai pembahasan pengetahuan tentang pengaplikasian teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin para informan merasa dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menunjang eksistensi sebagai penata rias pengantin. Informan OD mengatakan seorang penata rias profesional tidak boleh berhenti belajar dan berinovasi, dengan menguasai teknik tersebut dapat menambah nilai jual lebih. Informan IAF, DI dan RC merasa dengan menggunakan teknik tersebut dapat menunjang eksistensi dan menarik perhatian klien karena tidak semua penata rias menggunakan teknik *airbrush* sehingga perias dapat dinilai mempunyai kemampuan lebih. diketahui bahwa para informan merasa dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menunjang dan meningkatkan performa dalam merias klien. Informan DI merasa teknik tersebut menunjang performa merias pada saat *me-retouch* pengantin. Informan RC merasa dari segi durasi waktu dalam merias menjadi lebih cepat. para informan merasa dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menghasilkan tekstur riasan yang halus. Informan CH dan OD merasa semburan yang dihasilkan dari teknik tersebut partikelnya kecil dan halus sehingga mengisi dan menyamarkan pori-pori pada kulit. para informan merasa dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat menghasilkan dimensi gradasi warna yang membaaur. Informan CH merasa teknik tersebut menghasilkan dimensi warna yang membaaur tetapi dengan cara yang tepat yaitu dengan mengatur jarak minimal 20cm agar baurannya merata. Informan RC merasakan hal yang sama tetapi kembali ke gerakan tangan masing-masing perias, akan lebih baik jika menggunakan teknik rotasi agar dapat menghasilkan bauran yang halus. bahwa para informan merasa dengan menggunakan teknik *airbrush*

dapat menghasilkan riasan yang tahan lama. Informan IAF merasa riasannya menjadi tahan lama karena menggunakan teknik tersebut untuk melapisi alas bedak, sehingga hasilnya lebih *nge-set*. Informan DI merasa *foundation* khusus *airbrush* hasilnya kering sehingga hasilnya lebih tahan lama. Informan RC merasa jika hanya menggunakan teknik *airbrush* hasilnya kurang tahan lama, tapi jika di gabungkan dengan teknik konvensional akan sangat membantu untuk mengunci riasan. para informan rata-rata berpendapat penggunaan teknik *airbrush* membantu durasi makeup lebih cepat terutama pada saat memperbaiki riasan pengantin yang rusak atau luntur akibat berkeringat ataupun menangis sesaat setelah acara akad nikah.

Hasil wawancara mengenai pembahasan dampak penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin. para informan merasa dengan menggunakan teknik *airbrush* dapat membantu dalam merias wajah pengantin. para informan merasa puas saat merias pengantinnya dengan hasil merias menggunakan bantuan teknik *airbrush*. para informan menemui beberapa hambatan saat menggunakan teknik *airbrush*. Informan CH mengatakan jika tidak membersihkan pena *airbrush* dengan baik maka sisa kosmetik akan menyumbat pena. Informan IAF merasa walaupun sudah membersihkan pena sebaik mungkin tetap saja pena tersumbat oleh sisa-sisa kosmetik, hasil semburannya pun tidak merata dengan baik sehingga harus membeli pena baru. diketahui bahwa informan CH, OD dan RC merasa akan terus menggunakan teknik *airbrush* saat merias wajah pengantinnya. Sedangkan informan IAF dan DI merasa akan menggunakan teknik *airbrush* hanya pada saat kondisi sangat membutuhkan contohnya saat harus memperbaiki riasan yang luntur dalam waktu yang singkat dan saat mendapati klien dengan kondisi wajah yang sangat bertekstur. informan CH, RC

dan DO sangat merekomendasikan penggunaan *airbrush* kepada penata rias lain. Informan IAF merasa akan merekomendasikan penggunaan *airbrush* sebagai alat tambahan saat merias ketika diperlukan saja. Sedangkan informan DI tidak merekomendasikan penggunaan *airbrush* kepada penata rias lain karena merasa dengan teknik konvensional saja asalkan campuran *foundationnya* sudah kuat, itu sudah cukup tanpa menggunakan tambahan teknik *airbrush*.

Pembahasan Penelitian

Pernikahan merupakan prosesi yang dinilai sakral dan akan menjadi perhatian oleh keluarga, kerabat, bahkan masyarakat. Penampilan pengantin akan menjadi pusat dari perhatian tersebut, karena pernikahan merupakan prosesi bersatunya laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan. Dikarenakan hal tersebut, maka penampilan pengantin harus sangat diperhatikan. Salah satu yang diperlukan adalah melakukan riasan pada tampilan wajah pengantin yang dilakukan oleh penata rias pengantin yang memiliki pengetahuan serta pengalaman yang mumpuni, sebagaimana dinyatakan oleh Fitri Liza (2015:8), bahwa untuk menjadi penata rias yang handal, sangat penting untuk menggali pengalaman dan harus memiliki kemauan untuk terus belajar dikarenakan tren *make-up* yang akan terus berubah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapati keterangan bahwa untuk memasuki dunia tata rias pengantin, tidak diharuskan untuk mengikuti jalur pendidikan tertentu, namun dengan memiliki kemauan untuk terus belajar dan menggali pengalaman, maka seseorang akan memiliki kemampuan dan semakin handal dalam menata rias wajah pengantin.

Terdapat beberapa faktor yang penting untuk dipertimbangkan dan faktor tersebut harus dipahami serta dikuasai oleh penata rias pengantin. Diantaranya adalah riasan

yang tahan lama, tekstur riasan yang halus, serta dimensi gradasi warna yang membaaur.

Menurut Fitri Liza (2015:9), riasan yang tahan lama merupakan salah satu pertimbangan penting dalam merias pengantin dikarenakan acara pernikahan memiliki durasi yang cukup lama, sehingga riasan yang melekat pada wajah harus dapat bertahan sepanjang durasi acara. Selain hal tersebut, tekstur riasan yang halus diperlukan untuk menyamarkan kekurangan pada wajah serta dimensi gradasi warna yang membaaur agar hasil riasan terlihat natural, sebagai salah satu pertimbangan penting dalam merias wajah pengantin.

Dunia tata rias juga mengikuti perkembangan yang terus meluas, salah satu diantaranya dalam perkembangan teknologi yakni *airbrush*. Menurut Chenny Han (2014: 7) "*airbrush* adalah proses penyemprotan berbagai bahan cair, seperti tinta atau zat pewarna termasuk cat dengan dorongan udara, sehingga menghasilkan semprotan berupa kabut tipis dengan maksud menutup permukaan benda atau apa pun, termasuk wajah atau bagian tubuh seseorang." Dengan kata lain, penggunaan *airbrush* dalam tata rias wajah merupakan proses tata rias yang menggunakan bantuan tekanan udara untuk menyemprotkan bahan kosmetik pada wajah.

Dalam melakukan riasan pada wajah menggunakan *airbrush*, diperlukan kemampuan teknis tersendiri yang harus dimiliki oleh penata rias. Seperti yang dikatakan oleh Chenny Han (2011: 7-9) "Teknik *airbrush* adalah cara merias dengan menggunakan teknik semburan tinta kosmetik melalui pena *airbrush* yang di dorong keluar melalui kompresor sehingga menghasilkan efek semburan "kabut tipis" untuk menutupi bagian wajah yang diinginkan. Teknik ini dapat memenuhi kebutuhan dalam merias wajah yang dapat menciptakan tekstur riasan

yang halus, dimensi warna yang membaur, mengunci riasan, dan tahan lama.”

Dari wawancara yang dilakukan terhadap informan, didapati keterangan bahwa untuk dapat menghasilkan tekstur sempurna pada penggunaan *airbrush*, seorang penata rias membutuhkan keterampilan khusus yang walaupun terlihat mudah, namun dibutuhkan latihan yang dilakukan secara terus menerus. Keterampilan khusus tersebut yang menjadi alasan mengapa banyak penata rias atau *make-up artist* tidak banyak menggunakan teknik *airbrush* dengan benar, sebagaimana yang dinyatakan oleh Gagas Ulung (2013:11).

Airbrush sebagai teknologi alat bantu untuk mempermudah proses tata rias wajah, cukup menarik ketertarikan tersendiri bagi masing-masing informan yang diwawancarai. Riasan yang tahan lama dan melekat lebih baik merupakan salah satu alasan ketertarikan tersebut. Selain itu, kemampuan menggunakan *airbrush* juga menjadi suatu kelebihan tersendiri bagi penata rias serta terlihat lebih *up to date*. Alasan-alasan tersebut yang dapat dijadikan suatu simpulan bahwa penggunaan teknik *airbrush* dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan penata rias.

Teknik *airbrush* dapat diaplikasikan pada beberapa jenis kosmetik dalam proses merias wajah, diantaranya dapat diaplikasikan untuk *foundation*, *contour*, dan *blush on*. Selain itu, digunakan pula untuk pelapis dari hasil riasan yang menggunakan teknik konvensional.

Dalam *airbrush* juga terdapat beberapa hambatan dalam penggunaannya. Lubang pena *airbrush* dapat tersumbat sisa kosmetik yang mengering dan mesin kompresor yang lambat laun akan mengalami kerusakan apabila tidak dilakukan perawatan secara rutin. Maka dari itu, penata rias yang menggunakan *airbrush* diharuskan untuk melakukan perawatan setiap komponen alat *airbrush* agar tetap berfungsi secara baik.

Penggunaan *airbrush* dapat dilakukan pada berbagai macam jenis tata rias, salah satunya dalam tata rias wajah pengantin. Sebagai alat bantu yang dapat menunjang proses tata rias, seorang penata rias dapat memaksimalkan hasil riasan yang dilakukan pada wajah pengantin.

Berdasarkan keterangan yang didapatkan dari para informan, dengan menggunakan teknik *airbrush* pada tata rias wajah pengantin, riasan yang dihasilkan dapat bertahan lebih lama dikarenakan teknik *airbrush* diaplikasikan sebagai pelapis dari riasan sehingga hasil riasan lebih kering dan melekat pada kulit wajah pengantin. Kemudian, dengan menggunakan teknik *airbrush*, riasan yang dihasilkan pada wajah pengantin juga dapat membuat tekstur riasan menjadi lebih halus karena partikel semburan yang dihasilkan dari *airbrush* lebih kecil dan halus sehingga dapat menyamarkan pori-pori yang besar serta memberi kesan tekstur kulit yang lebih *smooth*. Selain hal tersebut, hasil riasan dari penggunaan teknik *airbrush* juga dapat menghasilkan dimensi gradasi warna yang membaur dengan baik. Keterangan tersebut selaras dengan Chenny Han (2011:7) yang mengatakan bahwa teknik *airbrush* dapat menciptakan riasan yang tahan lama, tekstur riasan yang halus, serta menciptakan dimensi warna yang membaur. Teknik *airbrush* Maka, dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik *airbrush* akan menunjang riasan wajah pengantin, sehingga riasan dapat dihasilkan secara lebih baik dan maksimal.

Namun, penggunaan teknik *airbrush* dalam tata rias wajah pengantin tidak membuat durasi waktu merias wajah pengantin menjadi lebih singkat, tetapi akan lebih menunjang dalam proses *retouch* dari riasan yang sebelumnya telah dilakukan untuk memperbaiki kerusakan pada riasan wajah pengantin dalam waktu singkat.

Penggunaan teknik *airbrush* sangat membantu proses periasan serta dapat

menunjang eksistensi penata rias sebagai penata rias wajah pengantin karena penata rias tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh banyak perias lain pada umumnya. Selain itu, teknik *airbrush* juga dapat meningkatkan performa dalam merias wajah pengantin karena dapat memberikan hasil riasan yang lebih maksimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat penulis ambil diketahui bahwa persepsi penata rias terhadap penggunaan teknik *airbrush* adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan teknik *airbrush* dapat menghasilkan riasan pada wajah pengantin yang lebih tahan lama, tekstur riasan yang halus, serta dimensi gradasi warna yang membaaur.
2. Teknik *airbrush* dapat diaplikasikan pada beberapa jenis kosmetik dalam proses tata rias, diantaranya dapat diaplikasikan untuk *foundation*, *contour*, dan *blush on*. Selain itu, digunakan pula untuk pelapis dari hasil riasan yang menggunakan teknik konvensional.
3. Penggunaan teknik *airbrush* pada tata rias wajah pengantin dapat meningkatkan kemampuan, performa, serta nilai eksistensi penata rias karena memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh penata rias wajah pengantin lainnya secara umum.
4. Teknik *airbrush* merupakan salah satu teknik dalam merias wajah, terlihat seperti mudah akan tetapi saat

digunakan sulit. Maka untuk dapat menggunakan teknik *airbrush* pada tata rias wajah pengantin harus memiliki keahlian tersendiri agar dapat menghasilkan riasan yang maksimal.

5. Terdapat hambatan dalam penggunaan alat *airbrush* yaitu lubang pena *airbrush* sering tersumbat sisa kosmetik yang mengering. Maka dari itu, penata rias yang menggunakan *airbrush* diharuskan untuk melakukan perawatan setiap komponen alat *airbrush* agar tetap berfungsi secara baik.

F. Ucapan Terima Kasih

Seluruh civitas akademik Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, terutama:

1. Dr. Jenny Sista Siregar, M. Hub, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.
2. Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing Materi yang telah membimbing dan memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Lilis Jubaedah, M.Kes, selaku Pembimbing Metodologi yang penuh kesabaran dalam membimbing dan memberi masukan serta semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Teman-teman penata rias pengantin yang sudah bersedia menjadi responden.

Referensi

- [1] Han, C., 2011, *Rias Pengantin*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [2] Han, C., 2013, *Airbrush Make-up*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [3] Han, C., 2014, *Airbrush Make-up Part One: For Traditional Bride*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [4] Liza, F., 2015, *The Magical Touch of Make-Up for Indonesian Bride*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- [5] Rahmat, J., 2015, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya.
- [6] Robbin, S.P., 2001, *Essential of Organization Behavior (S.P. Robbin, Ed)*, Prentice.
- [7] Sugiyono., 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- [8] Ulung, G., 2010, *How To Be A Make-Up Artist*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [9] Wirawan., 2009, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta.
- [10] Yanto, A., & Karim., 2015, *The Make Over*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.